

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat vital dan berperan strategis dalam pembangunan Iptek, karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, dan teori peluang. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain.¹

Meskipun ilmu matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum, namun sering kali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Ilmu ini sering kali sekedar dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Matematika merupakan ilmu yang mengkaji objek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Objek matematika adalah merupakan benda pikiran yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan pancaindra. Karena itu wajar apabila matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Tsanawiyah bahkan untuk sebagian siswa Madrasah Aliyah sekalipun. Sifat ilmu

¹ Ruseffendi. *Pendidikan Matematika 3*. Universitas Terbuka, 1993,h.106.

matematika yang demikian itu tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mempelajari matematika.

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam matematika merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal. Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai UAS khususnya pada mata pelajaran matematika masih memprihatinkan. Dalam hal ini salah satu sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah perkalian. Materi tersebut materi esensial yang cukup lama proses penanamannya. Bahkan, kalau sudah disajikan dalam soal cerita sering kali siswa mengalami kesulitan. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain penggunaan pendekatan yang tepat. Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika pada anak kelas rendah hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan sesuatu yang kongkret, mudah dipahami, dilakukan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan dan tidak lekas jemu, termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan sementara data hasil ulangan harian dalam pembelajaran matematika materi perkalian siswa kelas II MIN Model Panyuruan dengan nilai rata-rata 6,00 sedangkan nilai KKM 6,5. Dari hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan

siswa dalam memahami perkalian di samping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan *teacing center* artinya bahwa guru menjadi sumber segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam mempelajari suatu konsep /prinsip-prinsip matematika diperlukan pengalaman melalui pendekatan yang membawa anak berpikir konkret ke abstrak, yaitu melalui pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²

Berdasarkan konteks pemikiran di atas maka penulis akan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan menghitung Perkalian melalui Pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas II MIN Model Panyiuuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Untuk tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul di atas maka perlu diberikan penegasan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghitung adalah mengungkapkan bagaimana seseorang memahami ide-ide yang di ekspresikan dalam bentuk angka-angka.
2. Perkalian adalah penjumlahan yang sangat cepat atau penjumlahan

² Purwoto, Marwiyanto *Pendidikan Matematika Materi Penataran Tertulis Sistem Belajar Mandiri*. Bandung:Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar &Menengah,2003 h.1

berulang- ulang .

3. Pendekatan Kontekstual adalah pendekatan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.
2. Adanya anggapan siswa, pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjemukan dan membosankan sehingga hasil belajar matematika rendah.
3. Banyaknya guru yang menyampaikan pembelajaran matematika masih menggunakan pendekatan *teaching center*.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada siswa kelas II MIN Model Panyuruan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi perkalian yang menggunakan pendekatan kontekstual ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Rencana pemecahan masalah di dalam penelitian ini akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran matematika mengenai perkalian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual terhadap siswa kelas II semester II MIN Model Panyiuuran tahun pelajaran 2013/2014. Melalui tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan 1 kali pertemuan, sebagai berikut :

Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata. Dengan membawa anak ke situasi permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang sering dialami siswa. Misalnya dalam penanaman konsep perkalian, dengan cara guru mengajukan pertanyaan “ 3 ekor ayam, kakinya ada berapa ?” dengan masalah seperti ini, jawaban anak diharapkan akan bermacam-macam. Salah satunya adalah banyaknya kaki ayam adalah $2 + 2 + 2$. Jika tidak ada yang menyatakan dengan 3×2 , maka kita dapat mengenalkan tentang notasi atau lambang atau konsep perkalian, yaitu 3×2 . Dengan pertanyaan tadi siswa diharapkan belajar menjawab pertanyaan dengan menemukan konsep perkalian. Jadi, bukan guru yang langsung mengumumkan, namun siswa yang mendapatkan arti $4 \times 2 ?$, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan pembelajaran lebih bermakna adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja

sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada siswa kelas II MIN Model Panyiuran kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada materi perkalian lebih meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan menghitung perkalian melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas II MIN Model Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi perkalian melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas II MIN Model Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2013/2014.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 macam, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoretis

- a. Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya menghitung perkalian.
- b. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa adanya pergerakan paradigma konvensional menuju ke paradigma kontemporer (membelajarkan), sehingga proses belajarnya cenderung dinamis, bersifat praktis dan analitis dalam dua dimensi yaitu pengembangan proses eksplorasi dan proses kreativitas.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran dalam bidang matematika khususnya dalam menghitung perkalian dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan siswa yang optimal.

b. Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami perkalian dan dapat menemukan hal baru yang positif.

c. Sekolah

Meningkatnya kualitas dan mampu menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka berisi hakikat kemampuan menghitung perkalian, konsep Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, kerangka berfikir dan ringkasan materi.

Bab III Metodologi penelitian berisi setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek Penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian persiklus dan pembahasan persiklus.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran